BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 6 No. 2, 2025, pp. 1014-1018
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.11502
e-ISSN2721-9135
p-ISSN2716-442X

Pelatihan Pembuatan Media Tanam Campuran Untuk Penyemaian Benih Kopi di Kalangan Pelajar Kabupaten Lamandau

Roni Ismoyojati[1*], Devi[2]
Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Lamandau, Indonesia
*e-mail korespondensi: ismoyojatironi@gmail.com

Abstract
Planting media is a place for plants to grow and develop. Coffee plants will grow optimally with the availability of good planting media. The making of planting media can use a mixture derived from palm oil industry waste. The availability of many palm oil companies in Lamandau Regency produces waste potential that can be utilized. Students or pupils as agents of change in the future need to be given additional insight on how to make planting media by utilizing the potential of regional waste. As well as providing alternative plants that can be cultivated other than oil palm. The purpose of this service is to provide additional insight and skills for students in making mixed planting media for coffee plants. The methods used in this service are lectures and practices. Based on the activities that have been carried out, it produces very useful information for students, as evidenced by the skills of students in preparing mixed planting media relatively briefly and very successfully.
Keywords: *Coffee; Planting media; Students*

Abstrak
Media tanam merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman. Tanaman kopi akan tumbuh optimal dengan ketersediaan media tanam yang baik. Pembuatan media tanam dapat menggunakan campuran yang berasal dari limbah industri kelapa sawit. Ketersediaan perusahaan kelapa sawit yang banyak di Kabupaten Lamandau menghasilkan potensi limbah yang dapat dimanfaatkan. Pelajar atau siswa sebagai agen perubahan di masa depan perlu diberikan wawasan tambahan bagaiman caranya membuat media tanam dengan memanfaatkan potensi limbah daerah. Serta memberikan alternatif tanaman yang dapat dibudidayakan selain kelapa sawit. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan wawasan tambahan dan keterampilan bagi siswa dalam membuat media tanam campuran untuk tanaman kopi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu ceramah dan praktik. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat bagi pelajar dibuktikan dengan keterampilan pelajar dalam mempersiapkan media tanam campuran relatif singkat dan berhasil dengan sangat baik.
Kata Kunci: Kopi; Media Tanam; Pelajar Kabupaten Lamandau

Accepted: 2024-10-09 Published: 2025-04-10

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia (Direktoral Jenderal Perkebunan, 2021). Secara umum berdasarkan jenisnya, kopi dibedakan menjadi 3 jenis yaitu : kopi robusta, kopi arabika dan kopi liberika. Masing-masing jenis memiliki karakteristik pertumbuhan dan rasa yang berbeda. Berdasarkan syarat pertumbuhan kopi, robusta sesuai ditanam pada lahan dengan ketinggian 100-600 m d.p.l; arabika 1000-2000 m d.p.l dan liberika 0-900 m d.p.l (Dirjenbun, 2014). Dilihat dari ketinggian tempat sebagai syarat pertumbuhan jenis kopi, Kabupaten Lamandau memiliki ketinggian tempat dibawah 150 m d.p.l sehingga jenis yang sesuai adalah robusta dan liberika.

Perkembangan komoditas perkebunan di Kabupaten Lamandau di dominasi oleh tanaman kelapa sawit, sehingga komoditas perkebunan selain tanaman kelapa sawit sangat jarang ditemui (Ismoyojati & Ikhsan, 2024). Namun terdapat potensi yang dapat di kembangkan dari wilayah ini dengan menanam tanaman kopi sebagai alternatif lain selain tanaman kelapa sawit. Ketersediaan lahan yang masih cukup luas memungkinkan untuk pengembangan budidaya kopi di Kabupaten Lamandau. Pemanfaatan lahan tersebut telah berhasil dilakukan dengan menanam tanaman

alterfnatif sebagai pendukung pendapatan petani kelapa sawit di Aceh Barat (Nasution et al, 2019).

Teknik budidaya tanaman kopi memerlukan beberapa tahapan sebelum tanaman siap untuk di tanam di lahan. Tahapan pertama yaitu menyiapkan tempat untuk penyemaian. Benih kopi yang memiliki mutu baik dapat di semai pada bedengan, *tray pot* ataupun polybag. Penggunaan media tanam yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan benih kopi salah satunya dengan pencampuran tanah dengan limbah organik (Simbolon & Tyasmoro, 2020). Terdapat banyak limbah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran pembuatan media tanam kopi di Kabupaten Lamandau salah satunya yang berasal dari limbah kelapa sawit. Tandan kosong kelapa sawit dapat menjadi campuran media yang baik (Wahyuni & Febrianto, 2020), selain itu abu boiler dari pembakaran cangkang buah kelapa sawit juga banyak dimanfaatkan sebagai campuran media tanam (Kuavaini & Subakti, 2019); (Sari & Nofianti, 2023).

Pemahaman mengenai teknik budidaya tanaman khususnya pada tanaman kopi perlu ditanamkan pada generasi muda yang nantinya akan menjadi agen perubahan di masa yang akan datang (Ismoyojati et al, 2024); (Ismoyojati & Devi, 2024). Sehingga perlu kiranya dilakukan pelatihan pembuatan media tanam kopi di kalangan pelajar Kabupaten Lamandau untuk menambah wawasan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan praktik langsung. Adapun tahapan pelatihan yaitu :

1. Persiapan

Persiapan pelatihan yang pertama adalah mengumpulkan bahan dan alat yang digunakan seperti : polybag, tanah, pasir, kompos limbah kelapa sawit, ayakan, benih kopi robusta. Setelah bahan dan alat selesai disiapkan, selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin mengirimkan siswanya untuk mengikuti pelatihan.

2. Ceramah dan diskusi

Sebelum melaksanakan praktik, pemateri melakukan ceramah dan diskusi sebagai dasar pemahaman untuk para siswa membuat media tanam. Adapun isi ceramah meliputi : pemahaman mengenai media tanam dan kegunaannya bagi tanaman dan cara membuat media tanam untuk kopi dengan menggunakan campuran limbah organik.

3. Praktik

Setelah siswa paham mengenai tata cara membuat media tanam, siswa diarahkan untuk melakukan praktik langsung dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan dipandu oleh pemateri.

4. Evaluasi kegiatan

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan dengan mengisi borang evaluasi kegiatan yang disediakan oleh pemateri sebagai tolak ukur capaian kegiatan.

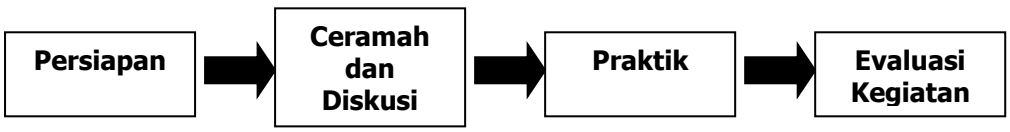

Gambar 1. Alur pelatihan pembuatan media tanam kopi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan di lahan kampus Politeknik Lamandau dengan dihadiri 9 peserta. Pada tahap pertama alat dan bahan yang digunakan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan sesi ceramah dan praktik (Gambar 2).

Gambar 2. Bahan-bahan pelatihan

1.1. Ceramah dan diskusi

Materi ceramah yang pertama adalah mengenai pemahaman tentang media tanam dan kegunaannya bagi tanaman. Pemateri menjelaskan mengenai pentingnya media tanam sebagai media tumbuh dan berdirinya tanaman. Tanpa media tanam tanaman tidak dapat tegak berdiri. Tidak hanya sebagai tempat tumbuh dan berdirinya tanaman, media tanam yang baik dengan komposisi yang sesuai akan menjamin keberlangsungan hidup tanaman. Pada tahap awal, biji kopi memerlukan media yang gembur untuk menjamin ketersedian air tersedia secara optimal. Karena terdapat keterkaitan antara media tanam dengan ketersediaan air. Media tanam yang terlalu padat akan menyebabkan proses infiltrasi terganggu sehingga menyebabkan air akan tergenang di media, sebaliknya apabila media tanam terlalu berongga maka air akan mudah hilang.

Materi yang kedua adalah mengenai cara membuat media tanam untuk kopi dengan menggunakan campuran limbah organik. Terdapat banyak potensi yang dapat digunakan berkaitan dengan limbah di Kabupaten Lamandau terutama limbah yang berasal dari industri kelapa sawit. Kegunaan limbah selain sebagai campuran media tanam juga dapat memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah yang digunakan sebagai media tanam. Tata cara membuat media tanam campuran yang petama yaitu dengan mempersiapkan bahan terlebih dahulu, kemudian tanah dan pasir diayak menggunakan saringan ukuran 5 mm agar kotoran seperti batu atau rumput dapat dihilangkan. Campurkan bahan yang selesai diayak kedalam polybag dengan perbandingan 1:1:1. Masukkan bahan-bahan tersebut sebanyak ¾ ukuran polybag atau tidak diisi penuh. Setelah selesai maka media tanam telah siap untuk menyemai benih kopi.

Sesi selanjutnya adalah diskusi oleh pemateri dengan peserta. Beberapa pertanyaan oleh siswa dirangkum di dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman pertanyaan siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah campuran media tanam dapat menggunakan limbah selain kelapa sawit?
2	Mengapa memilih tanaman kopi tidak tanaman yang lainnya?
3	Apakah dengan menanam kopi dapat memberikan keuntungan?
4	Apa yang dimaksud dengan infiltrasi?

1.2. Praktik

Setelah pemahaman mengenai materi ceramah oleh siswa dirasa cukup maka dilanjutkan dengan praktik langsung di lapangan. Siswa diarahkan untuk lansung melaksanakan praktek sesuai dengan tata cara pembuatan media tanam campuran yang telah dijelaskan dengan dipandu oleh pemateri (Gambar 3).

Gambar 3. Siswa melakukan pencampuran media tanam

Setiap siswa diberikan sebanyak 10 polybag untuk kemudian diisi dengan media tanam campuran. Siswa diberikan waktu selama 1 jam untuk menyiapkan media tanam. Berdasarkan pengamatan dilapangan para siswa dapat dengan mudah mengimplementasikan arahan yang telah disampaikan mengenai tata cara pembuatan media tanam campuran sehingga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya relatif singkat dan kurang dari 1 jam.

1.3. Evaluasi Kegiatan

Pada saat selesai kegiatan para siswa diminta untuk mengisi borang sebagai bahan evaluasi kegiatan. Hasil dari evaluasi disajikan di dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan

No	Pertanyaan	Persentase		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Apakah kegiatan PkM ini memberikan informasi yang jelas?	100%	-	-
2	Apakah pemateri dalam menyampaikan materi mudah untuk dimengerti dan diterima oleh peserta?	100%	-	-
3	Bagaimana suasana kegiatan PkM ini berlangsung?	100%	-	-
4	Apabila kegiatan PkM ini dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya apakah layak untuk dilaksanakan lagi?	100%	-	-

Hasil dari kuesioner evaluasi terhadap kegiatan PkM ini oleh para peserta mendapatkan respon yang sangat baik. Sebagian besar peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini dilihat dari persentase yang diberikan oleh peserta. Dari empat pertanyaan yang diajukan semua peserta memberikan nila baik dengan persentase 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, siswa merasakan manfaat positif dari kegiatan ini sehingga dapat membuka pengetahuan baru dan wawasan mengenai media tanam yang baik bagi tanaman kopi.

DAFTAR PUSTAKA

Atminingsih, A., Junaidi, J., Wahyuni, M., & Febrianto, E. B. (2020). Pemanfaatan Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Media Tanam Pembibitan Batang Bawah Karet dengan Metode Root Trainer. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 99-108.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2021. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. *Sekertariat Direktorat Jenderal Perkebunan*. Jakarta.

Dirjen Perkebunan. 2014. Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik *(Good Agriculture Practices/ Gap On Coffee)*. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/Ot.140/4/2014*. Jakarta.

Ismoyojati, R., & Devi, D. (2024). Pemberian Edukasi Kepada Pelajar di Kabupaten Lamandau Mengenai Smart Agriculture. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 2124-2129.

Ismoyojati, R., & Ikhsan, N. (2024). Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, *9*(3), 249-258.

Ismoyojati, R., Ikhsan, N., & Setiawan, I. A. Y. (2024). Praktik Budidaya Tanaman Hortikultura dengan Metode Vertikultur di Kalangan Pelajar untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga di Kabupaten Lamandau. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1575-1580.

Kuvaini, A., & Surbakti, R. B. (2019). Uji aplikasi abu boiler dan arang kayu sebagai media tumbuh alternatif bibit kelapa sawit (Elaeis guineensis jacq.) di pembibitan awal. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, *11*(1), 11-20.

Nasution, A. (2020). Pengembangan Pinang sebagai Tanaman Alternatif dan Pendukung Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, *5*(1), 1-13.

Sari, W. K., & Nofianti, C. (2023). Respons Pertumbuhan Bibit Kakao (Theobroma Cacao L.) Akibat Pemberian Abu Boiler Cangkang Kelapa Sawit Sebagai Campuran Media Tanam. *Agroscience*, *13*(2), 171-179.

Simbolon, B. H., & Tyasmoro, S. Y. (2020). Manfaat Kompos Limbah Kulit Kopi dan Sekam Padi Terhadap Pertumbuhan Pembibitan Tanaman Kopi (Coffea canephora P.) Benefits of Coffee Shell Waste Compost and Rice Husk on the Growth of Coffee Plant Nursery (Coffea canephora P.). *Jurnal Produksi Tanaman*, *8*(4), 370-378.